

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan manufaktur pada umumnya memerlukan persediaan untuk menjamin kelangsungan proses produksi. Perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan produksi secara terus-menerus, baik secara kuantitas maupun kualitas. Suatu perusahaan tidak bisa melaksanakan proses produksi tanpa tersedianya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Peranan bahan baku langsung sangat penting bagi perusahaan tetapi bahan baku tidak langsung tidak kalah pentingnya dengan bahan baku langsung. Untuk melakukan pembelian bahan baku yang baik, maka perusahaan membutuhkan sistem yang tepat.

Dengan adanya sistem pengendalian internal pembelian yang tepat tentunya dapat memudahkan manager untuk mengatur, mengontrol dan mengawasi setiap fungsi atau bagian yang terkait secara langsung dalam proses pembelian. Sistem pengendalian internal dalam pembelian merupakan faktor yang penting baik dalam perusahaan kecil maupun besar.

Menurut Mulyadi (2016:129) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Untuk merancang unsur-unsur pengendalian internal pembelian yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian, unsur pokok sistem internal terdiri dari organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan dan praktik yang sehat. Dalam penerapannya, secara sekilas fungsi pembelian terlihat sederhana namun pada kenyataannya

terdapat suatu hal tertentu yang harus diperhatikan terutama yang berkaitan dengan karakteristik barang yang dibutuhkan dan faktor-faktor eksternal di sekitar perusahaan.

Susanto (2013:23) Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

PT. Ishizuka Maspion Indonesia adalah Produsen gelas terkemuka di Indonesia, PT. Ishizuka Maspion Indonesia telah didirikan sebagai perusahaan barang pecah belah global dengan ekspor ke lebih 40 negara, perusahaan tersebut berlokasi di Ds. Romokalisari Benowo, Surabaya, Jawa Timur. Mengingat barang produksi PT. Ishizuka Maspion Indonesia adalah barang yang mudah pecah maka PT. Ishizuka Maspion Indonesia sangat memerlukan Kemasan yang sesuai dengan standar untuk mengemas hasil produksinya, sehingga pendistribusian sampai kepada pelanggan dengan baik.

PT. Ishizuka Maspion Indonesia sangat membutuhkan pasokan kemasan dengan jumlah yang besar, selain pemasok-pemasok kemasan lainnya yang ada di Jawa Timur, PT. Trisulapack Indonesia – Maspion Group yang menjadi anak perusahaan dari Maspion Group adalah salah satu pemasok terbesar kemasan bagi PT. Ishizuka Maspion Group. Sehingga menimbulkan keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu, bagi PT. Ishizuka Maspion Indonesia mendapatkan harga yang terjangkau, kualitas baik atau sesuai standar dan ketepatan waktu dalam pengiriman kemasan, sedangkan bagi PT. Trisulapack

selalu dapat menerima masukan secara langsung dari rekanan yang masih satu group.

Berdasarkan uraian pentingnya kemasan bagi PT. Ishizuka Maspion Indonesia maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pembelian Kemasan Pada PT. Ishizuka Maspion Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengendalian internal pembelian kemasan pada PT. Ishizuka Maspion Indonesia?
2. Bagaimanakah prosedur pembelian kemasan pada PT. Ishizuka Maspion Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengendalian internal pembelian kemasan pada PT. Ishizuka Maspion Indonesia
2. Untuk mengetahui prosedur pembelian kemasan pada PT. Ishizuka Maspion Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Aspek Akademis

Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam upaya memperkaya wawasan keilmuan tentang Sistem Pengendalian Internal Pembelian.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan di dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan dan penelitian ini diharapkan akan dapat dipakai sebagai tambahan wacana dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat melakukan penelitian lanjutan.

3. Aspek Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan solusi atau masukan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada, diharapkan analisis yang dilakukan dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan masukan dalam menunjang tercapainya sistem pengendalian internal dalam pembelian kemasan.